

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pengambilan video dalam perancangan film pendek ini dilakukan di 3 lokasi yang berbeda untuk mendapatkan kesan yang sesuai dengan naskah yang telah dituliskan. Lokasi pertama, dilakukan di kampus II Lokasi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang terletak di Jl. Brawijaya, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Kampus II ini merupakan kampus Fakultas Kesehatan yang memiliki 6 program studi, yaitu program studi Keperawatan (S-1), program studi DIII Kebidanan, program studi Perekam dan Informasi Kesehatan, program studi Teknologi Bank Darah, program studi Farmasi, dan program studi Profesi Ners.

Lokasi kedua bertempat di Studio Lepremiere yang berlokasi di Jl. Candi Sambisari, Sorogenen I, Purwomartani, Kec. Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Studi tersebut dipilih dengan mempertimbangkan kondisi pada saat itu sedang mengalami pandemic virus Covid 19 yang membuat peneliti sedikit kesulitan mendapatkan perizinan tempat penelitian yang membuat peneliti dan crew memutuskan untuk menggunakan studio Lepremiere sebagai tempat penelitian.

Lokasi pengambilan video yang ketiga dilakukan di rumah warga di area Jl. Kaliurang km 6,7 Gg.Timor-Timor, Jl.Sumatera, Depok, Sleman, Ngaglik, Daerah Istimewa Yogyakarta yang dilakukan pada adegan saat tokoh utama berinteraksi dengan anggota keluarga dan teman-temannya.

##### **2. Penyusunan Naskah Film Pendek**

Penyusunan naskah film pendek dimulai dari pembuatan ide cerita, tema, synopsis dan karakter yang digunakan dalam film. Naskah dituangkan dalam bentuk tabel yang memuat monolog, dialog, waktu, dan effect yang digunakan dalam naskah, sebagai berikut:

Timing	Voiceover dialogue	Film footage	Footage dialogue (voice to camera)	Other Effect
00:00-00:06		<ul style="list-style-type: none"> <li>Arsana sedang tertidur, kemudian alarm bunyi berbunyi. Arsana melihat bane dan terkejut saat melihat jam sudah menunjukkan pukul 08.50.</li> </ul>		Fade-in, sfx alarm berkokok
00:06-00:12		<ul style="list-style-type: none"> <li>Arsana segera lari menuju kamar mandi, mencuci muka, membasuh rambut, kesiak kumuk-kumuk.</li> </ul>		-sfx alarm
00:12-00:19		<ul style="list-style-type: none"> <li>Arsana masuk ke kamar, memakai seragam kuliah dengan terburu-buru dengan menggunakan.</li> </ul>		-Earmotion(cut) Whoosh SFX Wind SFX
00:19-00:28		<ul style="list-style-type: none"> <li>Arsana yang sudah berpakaian lengkap, mengambil tas, memasukkan laptop, menutup tas, kemudian keluar kamar sambil menenteng senam.</li> </ul>		-Music beat repeat
00:28-00:45		<ul style="list-style-type: none"> <li>Arsana berdiri, pamit kepada ibunya dengan umu buru langsung mengeluarkan motor dan berangkat kuliah</li> </ul>		-SFX RIT Music tempo cepat
00:45-00:51		<ul style="list-style-type: none"> <li>Arsana tergegas - geas membawa kondatanya menuju kampus.</li> </ul>		
00:51-00:57		<ul style="list-style-type: none"> <li>Arsana sampai kampus dan segera berlari menuju kelas</li> </ul>		-SFX perfootage (dissuakan)
00:57-01:09		<ul style="list-style-type: none"> <li>Kondisi kelas yang tengah dalam proses perkuliahan.</li> </ul>		
01:09-01:16		<ul style="list-style-type: none"> <li>Arsana sambil berlari dan melihat jam dan sampai di depan kelas, dan menela nafa sebelum memasuki kelas, dan membuka pintu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dosen: "selamat pagi arsana, (denan senyum dan</li> </ul>	

Gambar 4.1 Naskah Script Film Pendek

Tahap penyusunan naskah juga menghasilkan judul film untuk mencerminkan isi dalam film pendek ini. Judul film pendek "ASA" digunakan karena film tersebut menceritakan harapan bahwa si tokoh dalam film tersebut mempunyai tujuan menuju kehidupan yang lebih baik dan mandiri dalam mengambil keputusan karena belajar dari masa lalu kakaknya yang buruk.

### 3. Perekaman Video Film Pendek

Sistem perekaman film pendek ini dilakukan secara langsung (*direct*) dan bersamaan baik dari unsur audio maupun visual. Selain itu crew juga menggunakan sistem rekaman tidak langsung (*undirect*) untuk unsur audio yang diantaranya meliputi narasi, *sound effect* dan ilustrasi musik. Pengambilan gambar hanya merekam adegan yang sesuai dengan arahan dan sesuai konteks dalam film pendek.



Gambar 4.2 Pengantar Awal Film Pendek ASA



Gambar 4.3 Bagian utama dari Film Pendek ASA



Gambar 4.4 bagian Akhir dari Film ASA

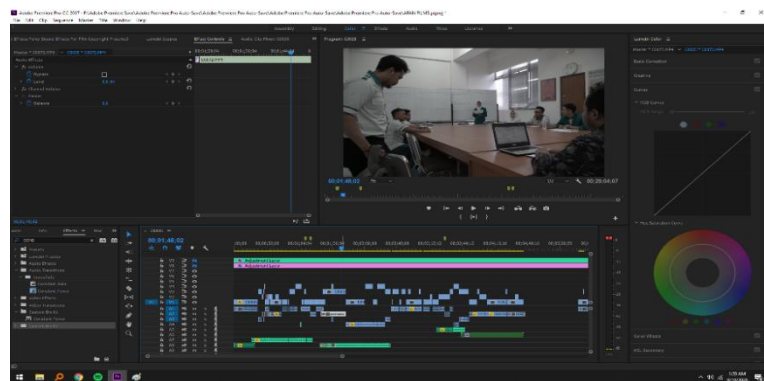
Pada saat pengambilan gambar, komposisi merupakan hal penting dan bagian sederhana untuk mengatur elemen – elemen yang ada dalam gambar, sehingga mampu menyampaikan perasaan yang diinginkan dalam mengekspresikan, karena gambar yang dihasilkan harus memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan melalui *talent* atau pemain, bertujuan untuk mendapatkan adegan yang diinginkan. Variasi shot juga digunakan dalam perekaman film pendek ini diantaranya adalah *Extreme Long Shot*, *Long Shot*, *Medium Shot*, *Medium Close Up*, *Close Up*. Untuk pergerakan kamera menggunakan *Panning*, *Tilting* dan *Zooming*. Sedangkan untuk sudut pengambilan gambar yang digunakan *Eye Level*, *Low Angel* dan *High Angel*



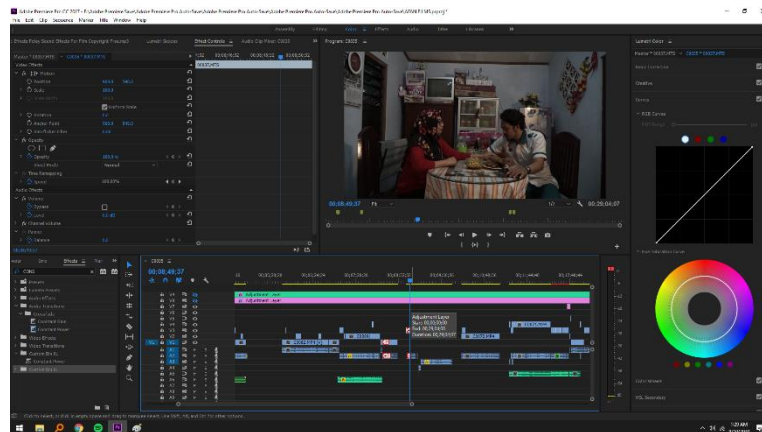
Gambar 4.5 Tipe Shot Gambar

Tipe Shot digunakan sebagai penekanan pada suatu cerita. Seperti gambar di atas: *Scene 5 (Close Up)* di gunakan sebagai memperjelas subjek. Sedangkan *Scene 1 (Extreme Close Up)* pengambilan yang sangat dekat dengan objek, sehingga terlihat jelas dan menampilkan detail dan ekspresi. *Scene 3 ( Long Shot)* untuk pengambilan gambar dan memberi ruang pada background, sehingga mampu menceritakan kondisi sekitar yang ada di daerah sekitarnya, seperti penggambaran lokasi kampus yang terlihat pada *Scene 3*.

Tahapan selanjutnya yaitu proses menata gambar yang disesuaikan dengan konsep cerita atau *editing*. Proses ini dilakukan untuk mendapatkan hasil audiovisual yang optimal. Proses *color grading*, penambahan *subtitle* dan *credit* juga dilakukan pada tahap ini.



Gambar 4.6 Editing



Gambar 4.7 Color Grading

Hasil video yang telah dilakukan *editing* kemudian diubah menjadi sebuah format media yang diinginkan. Kemudian hasil akhir film pendek beresolusi dengan format *Vimeo with text* dengan resolusi 1920 x 1080 yang menghasilkan Film pendek dengan format HD (*High Definition*) yang dimasukkan dalam media kaset berupa VCD sebagai master.

#### 4. Evaluasi Film Pendek Berdasarkan Pakar

Evaluasi dilakukan oleh 3 dosen yang telah dipilih untuk menilai kelayakan hasil film pendek sebagai media untuk menumbuhkan kemandirian mahasiswa. Evaluator yang terpilih merupakan dosen Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dan dosen Universitas Amikom Yogyakarta. Penilaian dilakukan dengan melihat dan mencermati hasil akhir film pendek yang kemudian menilai film pendek tersebut berdasarkan kuesioner yang terdiri dari 3 bagian. Hasil evaluasi disajikan dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil evaluasi film pendek dari tiga expert

ITEM	EVALUATOR			MEAN
	1	2	3	
<b>Content</b>				
1. Akurat	3	4	4	<b>3.67</b>
2. Berguna	4	4	4	<b>4.00</b>
3. Menyatakan Tujuan	4	4	3	<b>3.67</b>
4. Presentasi Konten	4	4	3	<b>3.67</b>
<b>Teknik Produksi</b>				
1. Rancangan Karakteristik film secara umum	5	4	3	<b>4.00</b>
2. Kualitas Visual	5	5	4	<b>4.67</b>
3. Kualitas Audio	5	4	3	<b>4.00</b>
4. Hubungan Audio Visual	3	5	4	<b>4.00</b>
<b>Kesesuaian</b>				
1. Akting	4	5	4	<b>4.33</b>
2. Kesesuaian Untuk Ditonton	4	5	4	<b>4.33</b>
<b>TOTAL SCORE</b>	<b>41</b>	<b>44</b>	<b>36</b>	<b>4.53</b>

Tabel 4. 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata penilaian 3 expert sebesar 4.53 yang berarti bahwa film pendek “ASA” dinilai dapat digunakan sebagai media untuk menumbuhkan kemandirian mahasiswa. Akan tetapi, jika dilihat berdasarkan item menunjukkan bahwa nilai mean pada aspek konten memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan item yang lain (3.67). Sedangkan nilai *mean* tertinggi pada item kualitas visual pada aspek teknik produksi dengan nilai 4.53.

## B. Pembahasan

Hasil akhir dari penelitian ini berupa media film pendek berdurasi 21.37 menit dengan resolusi 1920x1080 dalam format *Vimeo with text* yang bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian mahasiswa melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran perilaku. Menurut Koumi (2006) menjelaskan bahwa video dapat digunakan sebagai media yang menambah nilai Pendidikan yang digunakan untuk memotivasi dan mempengaruhi penonton, karena media kreatif yang

menyegarkan dan merangsang akan lebih menarik bagi seseorang yang mengalami stres dalam mengakomodasi perubahan.

Pada saat ini, video dan film pendek telah digunakan dalam lingkungan pendidikan, hiburan dan industri profesional. Jenis video dengan durasi yang pendek ini akan membuat penonton tidak merasa bosan saat menonton. Selain itu, film pendek dalam bentuk video tersebut dapat diunggah dengan mudah ke aplikasi youtube atau aplikasi online lainnya sehingga dapat menyebar luas ke seluruh dunia. Bahkan, menurut Mckenny (2011) merekomendasikan video digital atau video berbasis internet sebagai media pendukung bagi mahasiswa keperawatan disamping metode pengajaran tradisional untuk belajar keterampilan tertentu.

Metode pembelajaran yang diberikan saat ini terbilang cukup dalam memberikan Pendidikan melalui berbagai media, tetapi pada masa pandemi Covid 19 yang telah berlangsung sejak bulan Februari 2020 hingga saat ini di Indonesia membuat pemerintah memberlakukan sistem pembelajaran daring baik bagi siswa dasar, menengah, atas sampai pada mahasiswa untuk mencegah dan menanggulangi penyebaran virus tersebut. Ini berarti, media pembelajaran video yang dapat berupa film pendek sangatlah dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran mahasiswa di era digital.

Berdasarkan hasil evaluasi film pendek dengan judul ASA ini menunjukkan bahwa proses produksi film pendek tersebut dinilai cukup memuaskan. Menurut Lyver (2001), pasca-produksi merupakan bagian penting dari produksi video dan memakan waktu yang cukup lama dari keseluruhan proses produksi. Keterampilan komunikasi dan manajemen diperlukan di bagian ini untuk bernegosiasi dengan orang-orang dan menyunting setiap detail dalam editing film pendek. Sedangkan selama produksi, pengaturan untuk perekaman film pendek perlu disiapkan sebelum pembuatan film untuk meminimalkan kebisingan pada latar belakang film pendek untuk mendapatkan kualitas audio yang baik. Selanjutnya, kamera berteknologi tinggi akan menghasilkan film pendek dengan resolusi tinggi dan kualitas visual yang baik sesuai dengan layar lebar seperti laptop dan komputer.

Hasil penilaian pada domain teknis produksi yang rata-rata mendapat nilai 4.53 menunjukkan bahwa berdasarkan kualitas audiovisual dan karakteristik keseluruhan dinilai baik menurut para expert. Penggunaan kamera Sony Alpha 6000 dan Sony Alpha 6500 dalam perekaman video menjadikan hasil visual menjadi lebih optimal sehingga hasil video terlihat jernih dan jelas. Selain itu, tahap penyuntingan suara dengan software *Adobe Premiere Pro CC 2017* memberikan keleluasaan pada editor untuk menambahkan efek suara, merendahkan dan meninggikan volume suara serta mengurangi suara latar belakang dengan baik.

Berbeda halnya dengan penilaian pada aspek konten yang memiliki nilai mean terendah dibandingkan dengan item lainnya. Penilaian keakuratan dan presentasi konten mendapatkan nilai mean sebesar 3.67 yang artinya film pendek cukup akurat sebagai media dalam menumbuhkan kemandirian dengan presentasi konten yang cukup baik. Nilai tersebut tentunya masih kurang dibandingkan dengan nilai lainnya. Hal ini bisa dikarenakan adanya konten yang kurang baik secara sosial dimana salah satunya terdapat adegan mahasiswa yang sedang merokok dan meminum minuman keras sebagai pencerminan sekelompok mahasiswa saat ini. Berdasarkan peraturan KPI Nomor 01/KPI/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran Pasal 18 dalam kaitannya dengan pembatasan penayangan muatan rokok, maka pada film pendek ini peneliti memberi efek blur pada adegan tersebut.

Hasil uji kelayakan pada aspek kesesuaian menunjukkan bahwa film pendek dinilai telah sesuai dalam menggambarkan kemandirian mahasiswa yang dapat digunakan sebagai media untuk menumbuhkan kemandirian pada mahasiswa keperawatan.

## **C. Hambatan dan Keterbatasan**

### **1. Hambatan**

- a. Saat proses produksi terjadi sedikit kesulitan perizinan tempat dan talent dikarenakan pada saat itu sedang menghadapi pandemic Virus Covid 19, yang mengakibatkan pengunduran waktu jangka Panjang



- b. Adanyan pandemic Covid 19 berdampak pada pengurangan crew sehingga beban tugas crew saat perekaman video menjadi lebih banyak dan menghambat pada proses perekaman film dan menyebabkan kekurangan *soundman*
- c. Adegan yang kurang optimal tidak dapat diulang kembali karena pengurangan crew dan adanya prosedur pencegahan Covid 19 pada lokasi perekaman.

## **2. Keterbatasan**

- a. Dalam tahap pra-produksi yaitu tahap penyusunan script tidak dapat mendapat literature yang sesuai sehingga peneliti dan pembimbing memutuskan membuat script dengan jalan cerita fiksi yan dibuat sendiri.